

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Lingkaran Tahun Ajaran 2020/2021

Nurul Pratiwi¹, Sripatmi², Nyoman Sridana³, Amrullah⁴

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

^{2,3,4}Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

nurulpratiwi816@gmail.com

Diterima: 18-3-2022; Direvisi: 28-3-2022; Dipublikasi: 30-3-2022

Abstract

This study aims to determine the effect of the family environment and learning facilities on the mathematics learning achievement of class VIII SMP on the circle material. The type of research used is causal comparative (*ex post facto*) with a quantitative approach, the data collection techniques used in this study are questionnaires and tests. The population in this study were all students of class VIII, totaling 120 students and the sample used was 24 students. Meanwhile, the data analysis technique used was simple linear regression and multiple linear regression which had previously been tested for analysis prerequisites, namely normality test, linearity test, and multicollinearity test. The results obtained indicate that the family environment and learning facilities have a significant effect on mathematics learning achievement for class VIII SMP on the Circle material with an effect of 77.70%, while the remaining 22.30% is influenced by variables not examined.

Keywords: family environment; learning facilities; learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif (*ex post facto*) dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan tes. populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 120 siswa dan sampel yang digunakan yaitu 24 siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi Lingkaran dengan pengaruh sebesar 77,70%, sedangkan sisanya 22,30% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci: lingkungan keluarga; fasilitas belajar; prestasi belajar matematika

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan pengembangan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Turmuzi, 2018). Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua siswa dari mulai sekolah dasar, tetapi siswa banyak memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, meskipun demikian, semua siswa harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Jika tidak, siswa akan banyak menghadapi masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. Pembelajaran matematika bagi beberapa siswa masih dirasa sulit, jika siswa berpandangan negative terhadap matematika maka materi matematika akan sulit diterima oleh siswa (Lu'luilmaknun, 2020).

Melihat begitu pentingnya matematika, maka prestasi belajar matematika perlu mendapat perhatian yang serius. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman. Adapun prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Hamdani, 2011). Prestasi belajar juga merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman (Hamalik, 2008). Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu berharap akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa berupa nilai Ujian Akhir Semester (UAS) kelas VII semester genap tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa nilai matematika siswa terbilang rendah seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai UAS Matematika

No	Kelas	Banyak siswa	Rata-Rata nilai	Ketuntasan klasikal
1	VII A	32 siswa	73,09	46,88%
2	VII B	30 siswa	73,87	46,7%
3	VII C	29 siswa	69,86	31%
4	VII D	29 siswa	72,52	37,9%
Jumlah		120 siswa		

Sumber: Guru Matematika Kelas VII SMP

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal siswa kelas VII masih sangat rendah, semua kelas memiliki ketuntasan klasikal masih dibawah 85%. Rendahnya prestasi belajar matematika yang diperoleh oleh siswa kelas VII SMP

dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut bisa berasal dari diri siswa (internal) atau faktor dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga, berdasarkan hasil observasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa didapat bahwa orang siswa jarang mengingatkan anaknya untuk belajar, selain itu orang tua juga jarang menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama di sekolah, orang tua jarang memperhatikan kebutuhan belajar siswa seperti buku dan alat tulis, tidak jarang beberapa orang tua menyuruh anaknya untuk bekerja sepulang sekolah seperti menjaga toko dan berkebun. Keberhasilan yang dicapai siswa dalam pendidikan tidak hanya melalui mutu institusi pendidikan, juga memperlihatkan keberhasilan keluarga (Helmawati. 2014). Indikator lingkungan keluarga ada 4 yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan (Parwati, 2019).

Selain lingkungan keluarga ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar ataupun menciptakan suasana belajar yang nyaman fasilitas belajar harus memadai (Priastuti, 2016). Sedangkan fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Muhroji, 2004). Fasilitas belajar tersebut meliputi ruang belajar, media pembelajaran, alat tulis dan buku pelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melakukan PPL di sekolah tersebut terdapat beberapa fasilitas yang belum diperbaiki pasca bencana gempa bumi dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah kurang lengkap seperti laboratorium tidak digunakan, ruang UKS yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap seperti obat merah, dan sebagainya. Semakin memadai fasilitas yang disediakan sekolah, maka sebagai baik prestasi belajar yang akan diraih oleh siswa. Indikator fasilitas belajar ada 4 yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan buku pelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif (*ex post facto*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Tahun Ajaran 2020/2021 sejumlah 120 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel berstrata atau *stratified sample*. Instrumen dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket dan tes, tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian terhadap jawaban atas berbagai pertanyaan dalam tes tersebut (Turmuzi, 2018). Uji instrumen yang digunakan adalah uji validasi dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistika analisis deskriptif dan statistika analisis inferensial.

a. Analisis Desriptif

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis statistika deskriptif variabel lingkungan keluarga dan fasilitas belajar sebagai berikut.

1. Menentukan skor maksimal ideal dan skor minimal ideal

Banyaknya pernyataan = 16

Skor maksimum setiap pernyataan = 4

Skor minimal setiap pernyataan = 1

S_{maks} = skor maksimal ideal = $16 \times 4 = 64$

S_{min} = skor minimal ideal = $16 \times 1 = 16$

2. Menentukan nilai mi (mean ideal) dan SDi (standar deviasi ideal)

$$Mi = \frac{1}{2} \times (S_{maks} + S_{min})$$

$$= \frac{1}{2} \times (64 + 16)$$

$$= 40$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times (S_{maks} - S_{min})$$

$$= \frac{1}{6} \times (64 - 16)$$

$$= 8$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dinyatakan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut:

Interval skor	Kategori
$X \geq 52$	Sangat mendukung/sangat memadai
$40 \leq X < 52$	Mendukung/memadai
$28 \leq X < 40$	Kurang mendukung/kurang memadai
$X < 28$	Tidak mendukung/tidak memadai

b. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda dan analisis korelasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dan uji-F.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad [10]$$

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama (simulant) berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validasi dilakukan dengan validasi isi, validitas isi (*content validity*) adalah kesesuaian antara butir-butir soal dalam tes dengan deskripsi materi yang diajarkan (Prayitno, 2018). Uji validasi menggunakan 2 validator ahli, dari kedua validator tersebut instrumen dinyatakan valid digunakan dengan revisi sesuai saran yang telah diberikan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *koefisien Alpha*, setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil reliabilitas terhadap angket lingkungan keluarga sebesar 0,614, angket fasilitas belajar sebesar 0,888 dan soal uraian tes sebesar 0,836. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel, karena suatu data dikatakan reliabel jika nilainya lebih 0,6 (Arikunto 2013).

3. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, diperoleh kategori lingkungan keluarga siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 52$	7	29,17	Sangat mendukung
$40 \leq X < 52$	12	50	Mendukung
$28 \leq X < 40$	4	16,67	Kurang mendukung
$X < 28$	1	4,16	Tidak mendukung
Jumlah	24		

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 24 siswa, sebanyak 7 siswa atau sekitar 29,17% lingkungan keluarganya berkategori sangat mendukung, 12 siswa atau sekitar 50% memiliki lingkungan keluarga yang berkategori mendukung, 4 siswa atau 16,67% memiliki lingkungan keluarga yang berkategori kurang mendukung dan 1 siswa atau sekitar 4,16% memiliki lingkungan keluarga yang berkategori tidak mendukung prestasi belajar matematika.

Untuk analisis statistika deskriptif fasilitas belajar sekolah, diperoleh kategori fasilitas belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar

Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 52$	13	54,17	Sangat memadai
$40 \leq X < 52$	11	45,83	Memadai
$28 \leq X < 40$	-	-	Kurang memadai
$X < 28$	-	-	Tidak memadai
Jumlah	24		

Dari tabel 4 diatas bahwa dari 24 siswa, sebanyak 13 siswa atau sekitar 54,17% menyatakan fasilitas belajar di SMP termaksud dalam ketegori sangat memadai dan 11 siswa atau sekitar 45,83% menyatakan fasilitas belajar SMP temaksud dalam ketegori memadai.

Selanjutnya, untuk analisis deskriptif prestasi belajar matematika siswa, diperoleh kategori prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 91$	0	0	Sangat baik
$83 \leq X < 91$	0	0	Baik
$75 \leq X < 83$	4	16,67	Cukup
$X < 75$	20	83,33	Kurang
Jumlah	24		

Dari tabel 5 bahwa dari 24 siswa, sebanyak 4 siswa atau sekitar 16,67% prestasi belajar matematika termaksud dalam kategori cukup dan 20 siswa atau sekitar 83,33% termkasud dalam kategori kurang.

4. Analisis Data Inferensial

Setelah dilakukan uji analisis data, hasil angket variabel lingkungan keluarga, variabel fasilitas belajar dan hasil tes soal uraian di uji normalitas menggunakan Kolomogorv-Smirnov dengan taraf signifikansinya 0,05.

Tabel 6. Uji Normalitas

	Sig
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,514

Dari tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas sebesar $0,514 > 0,05$, dapat diartikan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya, data tersebut di uji linieritasnya untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa bersifat linear atau tidak.

Tabel 7. Uji Linearitas

	Sig
Lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika	0,409

Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika	0,388
--	-------

Dari tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi uji linearitas lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika sebesar $0,409 > 0,05$, karena nilai sig lebih besar dari $0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika.

Dari tabel 7 diperoleh nilai signifikansi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar $0,388 > 0,05$, karena nilai sig lebih besar dari $0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Lingkungan Keluarga	0,731	1,368
Fasilitas belajar	0,731	1,368

Dari tabel 8 diketahui tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai $VIF = 1,368 < 10$, sehingga dapat diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas, sehingga analisis dapat dilanjutkan. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan prestasi belajar, maka dilakukan uji analisis regresi dan uji korelasi.

Tabel 9 Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
Constanta	-47,700	16,821	0,010
Lingkungan keluarga	1,357	0,227	0,000
Fasilitas Belajar	0,792	0,373	0,046

Diperoleh nilai a (nilai konstanta dari *Unstandardized Coefficients*) sebesar $-47,700$; nilai b_1 (angka koefisien regresi lingkungan keluarga) sebesar $1,357$; dan nilai b_2 (angka koefisien regresi fasilitas belajar) $0,792$ sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,375(X_1) + 0,792(X_2) - 47,700$$

Tabel 10. Uji Analisis Korelasi Parsial

Variabel	R	R ²	T	Sig.
Lingkungan Keluarga	0,854	0,728	7,683	0,000
Fasilitas Belajar	0,630	0,397	3,805	0,001

Pada tabel 9 nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,854$ untuk variabel lingkungan keluarga dan $0,630$ untuk variabel fasilitas belajar. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif, yang artinya terjadi hubungan

searah antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran begitu juga antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran. Apabila lingkungan keluarga naik atau fasilitas belajar naik, maka prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran juga naik.

Tabel 11. Uji Analisis Regresi Berganda

R	R^2	F_{hitung}	Sig
0,881	0,777	36,482	0,000

Dari tabel 10 diperoleh adalah nilai Adjusted R sebesar 0,881. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif, yang artinya terjadi hubungan searah antara lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran, bila lingkungan keluarga dan fasilitas belajar naik, maka prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran juga naik. Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 36,482 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Nilai R^2 diperoleh sebesar 0,777 artinya 77,7% pengaruh yang lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika sedangkan 32,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan anak karena akan dapat membantu perkembangan anak dalam proses belajar dan prestasi belajar, akan dapat memberikan rangsangan-rangsangan kepada anak agar lebih giat belajar dan memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk berperilaku yang benar dan baik dapat membantu anak untuk berprestasi dalam belajar [13]. Pendapat lain mengatakan bahwa di dalam lingkungan keluarga terjadi dan terbentuk hubungan timbal balik interaksi antara manusia satu dengan manusia lain. Lingkungan keluarga pada diri anak menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi tingkat prestasi belajar (Wahid, 2020).

Selain dukungan keluarga fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi dengan fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya. Fasilitas belajar sangat penting dalam dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur (Habsyi, 2020). Pendapat lain menyatakan menyatakan bahwa fasilitas yaitu sarana yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Lancar tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh lengkap tidaknya suatu fasilitas. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap (Havid, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa antara lain sebagai berikut: kecerdasan, faktor jasmani atau faktor fisiologi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran Lingsar Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,854 dan t hitung sebesar 7,683, serta kontribusi yang diberikan sebesar 72,8%, kedua terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran 3 Lingsar Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,630 dan t hitung sebesar 3,805, serta kontribusi yang diberikan sebesar 39,7%, dan terakhir terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP pada materi lingkaran Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,881 dan F hitung sebesar 36,482, serta kontribusi yang diberikan sebesar 77,7%.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan keseluruhan penemuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian akan memberikan saran sebagai berikut: Pertama bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mendeskripsikan lebih detail variabel lingkungan keluarga dan fasilitas belajar serta variabel prestasi belajar matematika. Sampel penelitian yang digunakan agar lebih bervariasi dan lebih mudah untuk dijangkau saat pandemik sekarang, kedua bagi siswa, hendaknya menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sebaik mungkin, dan memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru sehingga memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, ketiga bagi orang tua, supaya lebih memperhatikan kegiatan siswa selama berada di rumah atau sekitar rumah, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah sehingga keluarga memiliki pengaruh yang besar untuk pendidikan siswa, dan terakhir bagi sekolah, supaya lebih memperhatikan fasilitas yang dimiliki seperti UKS, Lab. IPA dan gedung kelas supaya nyaman digunakan.

6. REFERENSI

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Habsyi, Y. F. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 2(1), 13-22.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Havid, M, Efendi, A dan Basori. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, 12(1),56-64.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lu'luilmaknun, U., dkk. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi: Persepsi Siswa SMA. *Mathematic Education And Application*, 2(1), 1-7.
- Muhroji, dkk. (2004). *Fasilitas Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktafia, U. N & Sholeh, A. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz (Desa Karang Asem Sayung). *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 4*, 771-780.
- Parwati, N. N., Suryawan, P.P., & Apsari, A. R. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, S. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Priastuti, Andhita Windy dan Slamet. (2016). Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1-10.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Turmuzi, M. (2016). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Mataram: FKIP Pendidikan Matematika Universitas Mataram.
- Turmuzi, M., & Laila, H. *Telaah Kurikulum Matematika*. Mataram: Arga Puji Press.
- Wahid, S. F., dkk. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal ilmiah Indonesia*, 5(8), 555-564.